

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian berbasis syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan menarik perhatian masyarakat. Selain sektor perbankan syariah yang memiliki perkembangan positif setiap waktunya, hal ini juga terjadi pada lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah lainnya. Salah satunya yaitu Asuransi Syariah yang merupakan lembaga keuangan non bank yang bekerja di bidang jasa. Asuransi Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat guna meminimalisir risiko atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang yang akan dihadapi di kemudian hari berdasarkan prinsip syariah.

Terbentuknya Asuransi dengan sistem Islam menjadi sebuah solusi bagi umat muslim khususnya dan juga masyarakat pada umumnya akan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan. (Sumanto 2009). Pendirian asuransi yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia merupakan suatu ketegasan bahwa Islam mempunyai sistem asuransi yang tentunya secara operasional berbeda dengan asuransi konvensional lainnya (Zainuddin 2008). Hal ini berarti asuransi yang berbasis syariah telah menjadi perhatian pemerintah untuk terus dikembangkan di Indonesia supaya dapat memenuhi kebutuhan umat Islam di masa yang akan datang dibuktikan dengan terus meningkatnya pertumbuhan asuransi syariah setiap tahunnya.

Tujuan Asuransi menurut Purba (1992) adalah ganti rugi yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung bila tertanggung menderita kerugian yang dijamin oleh polis, bertujuan untuk mengembalikan tertanggung pada posisinya semula atau untuk menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menurut Andri (2009) baru ada pada akhir tahun 1994, yaitu ditandai dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada tanggal 25 Agustus 1994. Asuransi Syariah memiliki sistem yang berbeda dengan asuransi konvensional. Letak perbedaan asuransi syariah dengan konvensional adalah bagaimana risiko itu dikelola dan ditanggung serta bagaimana asuransi syariah tersebut dikelola. (Muhaimin 2005)

Mekanisme pengelolaan dana pada asuransi syariah terdapat alokasi distribusi dana yaitu dana *tabarru'* dan dana *saving*, di mana pada bagian-bagian dana tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan manajemen asuransi syariah. (Hasan Ali 2005). Salah satu ciri perusahaan asuransi yang terpercaya adalah perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik. Peraturan yang mengatur kesehatan keuangan asuransi syariah No.11.PMK.010.2011 tentang ruang lingkup kesehatan keuangan asuransi syariah meliputi dua hal, yaitu kesehatan keuangan dana *tabarru'* dan dana perusahaan yang masing-masing memiliki batasan solvabilitas tingkat kesehatan dana *tabarru'* sebesar 30% dari kesehatan dana perusahaan sebesar 70%. (Pramestika 2019)

Kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan guna mengetahui pertumbuhan perusahaan tersebut. Tujuan dari pengukuran tersebut untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi. Kesesuaian ukuran yang dipilih untuk menilai kinerja perusahaan tergantung pada jenis organisasi untuk dievaluasi dan tujuan yang akan dicapai melalui evaluasi tersebut. (Fitri 2016)

Seiring dengan pesatnya perkembangan asuransi syariah, masyarakat sebaiknya mencari informasi atau pengetahuan yang memadai tentang asuransi syariah, termasuk perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional, serta penilaian umum atas kondisi kesehatan asuransi syariah. Salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk

menilai kondisi kesehatan asuransi syariah adalah melalui analisa laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio-rasio keuangan.

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Sedangkan rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi 2015). Analisis keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar, yaitu dari laporan neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan, yaitu untuk menjawab setidaknya 3 (tiga) pertanyaan berikut: 1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan; 2) apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; dan 3) bagaimanakah kebutuhan dana perusahaan dibiayai. (Hery 2015)

Early Warning System (EWS) menjadi salah satu yang dijadikan tolok ukur analisa dalam kinerja asuransi syariah. *Early Warning System* (EWS) yaitu analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *Association of Insurance Commissioners*. Suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio-rasio EWS terdiri dari 14 rasio yang diklasifikasikan dalam rasio-rasio solvabilitas dan umum (*Solvency and overall ratios*), rasio-rasio keuntungan (*Profitability Ratios*), rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio-rasio penerimaan premi (*Premium Stability Ratios*), dan rasio-rasio cadangan teknis (*Technical Ratios*). (Husnan 1994)

Adapun hubungan antara rasio-rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang 2001)

Pengukuran kesehatan keuangan salah satunya adalah rasio likuiditas yang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2015). Salah satu cara untuk menghitung rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar perhitungan dalam penelitian kali ini.

Pengukuran kesehatan keuangan untuk tingkat solvabilitas adalah menggunakan *Risk Based Capital (RBC)* yaitu salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang diisyaratkan dalam undang-undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan kewajibannya (Agustina 2014)

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio yang akan digunakan seperti *return on assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam aktiva yang dikuasanya untuk menghasilkan berbagai *incom*, *retunrn on equity* yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut *equity capital*-nya, dan *net interest margin* yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam hal pengelolaan aktiva produktif dalam menghasikan laba bersih.

Berdasarkan pentingnya analisa rasio-rasio keuangan tersebut maka pada penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai dan mengukur rasio-rasio keuangan pada Perusahaan Asuransi Syariah Al Amin Cirebon periode 2019-2020. Analisis rasio yang akan dilakukan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas),

kewajiban jangka pendek dan panjang (solvabilitas), serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (rentabilitas).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil sampel penelitian pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon (Studi pada Laporan Tahunan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon Periode 2019-2020)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Asuransi Syariah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Lainnya dengan topik kajiannya ialah Analisis Kinerja Keuangan Asuransi Syariah.

b. Pendekatan Wilayah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Penelitian ini hanya menggunakan kasus atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut. (Bungin 2005) Jadi, berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka prosedur penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data berupa deskripsi yang dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil analisa terhadap penilaian kinerja keuangan pada Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun data yang digunakan bersumber dari data

sekunder yaitu Laporan Tahunan PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon periode 2019-2020.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini adalah mengenai seperti apa kinerja keuangan pada Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon, ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas apakah sudah dikatakan sehat atau tidak sehat.

2. Pembatasan Wilayah

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak melebar dan hanya terfokuskan pada masalah yang akan diteliti saja. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah pada penelitian ini hanya pada penilaian kinerja keuangan pada Asuransi Jiwa Sayriah Al-Amin Cirebon dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Al Amin Cirebon ditinjau dari Rasio Likuiitas Periode 2019-2020?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Al Amin Cirebon ditinjau dari Rasio Solvabilitas Periode 2019-2020?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Al Amin Cirebon ditinjau dari Rasio Rentabilitas Periode 2019-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan metode analisis rasio likuiditas pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cirebon periode 2019-2020.

- 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan metode analisis Rasio Solvabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cirebon periode 2019-2020.
- 3) Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan metode analisis Rasio Rentabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cirebon periode 2019-2020.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian lebih lanjut dalam ilmu yang berkaitan dengan kinerja keuangan asuransi syariah
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang ilmu manajemen kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas
- 3) Menambah pemahaman bagi perkembangan asuransi syariah, khususnya kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi syariah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk membuat putusan manajemen pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon. Selain itu,
- 2) Diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan manajemen untuk bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cirebon serta Asuransi Syariah lainnya yang ada di Indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat menemukan latar belakang dan keadaan realistis objek penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori mengenai analisis kinerja keuangan, asuransi syariah, dan rasio keuangan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai penilaian kinerja keuangan pada Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta penyampaian saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.